

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank umum diputar dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian laba yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. (Wardana, 2016).

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan, merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi kecuali transaksi dengan pemegang saham dalam suatu periode tertentu. (Wardana, 2016).

Pertumbuhan modal adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan labayangbaik, mengisyaratkan bahwa

perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Jhapsari (2007). Perusahaan dengan laba pertumbuhan, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011).

Rasio merupakan pedoman untuk mengevaluasi posisi dan kegiatan-kegiatan keuangan perusahaan dan melakukan perbandingan dengan hasil tahun-tahun sebelumnya atau dengan perusahaan lain. Jenis rasio ada bermacam-macam, salah satunya rasio untuk menganalisis yaitu rasio likuiditas (Munawir S. 2010).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek padasaat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio* dan *Cash turn over* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau kewajiban lancar (Wardana, 2016).

Hanafi, Mahmudah dan Halim. (2009) menegaskan pula bahwa rasio likuiditas merupakan faktor penting dalam analisis laporan keuangan. Pada akhirnya, perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya dapat mengalami

kerugian dan tidak lagi mempunyai kesempatan beroperasi. Rasio likuiditas yang rendah dapat bermakna bahwa perusahaan tidak akan sanggup melunasi utang jangka pendeknya, dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat, sehingga secara finansial perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan elemen yang menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan karena angka laba di harapkan cukup untuk mempresentasi kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Begitu pula, dengan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan seperti perbankan, dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba dibutuhkan perputaran uang atau

Data likuiditas suatu perbankan diketahui dari laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan suatu perbankan yang *Go Public* dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia, dimana Bursa Efek Indonesia memberikan informasi secara transparan laporan keuangan suatu bank yang *Go Public*. Dari pendapat Supranto, (2003) dapat dijelaskan karena banyaknya alat yang dipakai untuk mengukur kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kinerja suatu bisnis dapat digunakan teknik yang berbeda dengan cara tertentu.

Selain rasio likuiditas pertumbuhan laba juga di pengaruhi oleh Struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modalnya. Struktur modal memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan apabila perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan struktur modal dipengaruhi baik dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar modal, tingkat bunga, stabilitas politik maupun faktor internal seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan stabilitas dividen. Pengelolaan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham dan tidak terlepas dari pandangan investor mengenai saham perusahaan (Riasita, 2014).

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Manajer keuangan dituntut mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan (Riasita, 2014).

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2001:296). Sebagaimana yang dikatakan oleh Brigham dan Houston, (2011) bahwa faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva,

profitabilitas, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pengendalian pajak, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut : beberapa penelitian menjelaskan terhadap pengaruh analisa likuiditas dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba.

penelitian perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang sarat dengan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti kredit atau pun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan, khususnya pada fluktuasi laba. Karena penulis banyak menemukan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel tersebut, seperti hasil penelitian yang dikemukakan oleh Irmawati dan Dewi Kartika Sari (2014), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara *parsial* namun Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (2011) menyatakan yang sebaliknya maka penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antar variabel tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas penulis memutuskan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Likuiditas dan modal kerja karena terdapat perbedaan antara hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ **PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012- 2016.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis adalah : Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap pertumbuhan laba perusahaan, pada waktu yang akan datang dan dapat dijadikan sumber pustaka yang dapat menambah wacana baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan keuangan serta dasar prediksi kondisi di masa yang akan datang.